

## PERSEPSI SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN

Anna Dian Savitri  
MM Shinta Pratiwi  
Fakultas Psikologi Universitas Semarang (USM)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kedisiplinan, juga untuk mengetahui penyebab remaja memiliki kebiasaan melanggar kedisiplinan. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Remaja yang merupakan individu yang selalu menginginkan kebebasan dalam hidupnya (terutama terbebas dari otoritas orang tua atau guru) mempunyai kecenderungan untuk melepaskan diri dari berbagai aturan termasuk aturan kedisiplinan sekolah, sehingga siswa SMA mempunyai kecenderungan untuk berperilaku melanggar aturan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial, juga dapat memberikan manfaat bagi guru dan orang tua karena diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk dapat mengarahkan remaja menjadi lebih disiplin dalam hal apapun.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala yang mengungkap persepsi siswa terhadap kedisiplinan, yang terdiri dari aspek ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban, yang keseluruhan terdiri dari 28 item, serta angket terbuka yang mengungkap persepsi siswa terhadap peraturan sekolah

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMAN "X" di Semarang, sebanyak 249 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kedisiplinan siswa masih pada kategori sedang, artinya individu memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap manfaat dari suatu peraturan dan manfaat dari disiplin

Kata kunci : persepsi, siswa, disiplin

### Abstract

*This research aims to know the perceptions of students of the discipline, as well as to find out the causes of teenagers have a habit of breaking discipline. School discipline is an attempt to keep the school student behavior so as not to deviate and may encourage students to behave according to the norms, regulations and code of conduct in force at the school. A teenager who is the individual who always want freedom in her life (especially free from the authority of parents or teachers) have a tendency to break away from a variety of rules, including the rules of discipline of the school, so that high school students have a tendency to behave in violation of the rules. The results of this research are expected to contribute to the development of Educational Psychology and Social Psychology, can also provide benefits for teachers and parents as expected from this research can contribute to steer teens become more disciplined.*

*In the research, methods want of use is method research descriptive. Instrument data used is scale unveiling perception students against discipline, consisting of aspects obedience, allegiance, and order, that a whole consists of 28 item, and poll open unveiling perception students to rules school subject of study is the XI class SMAN "X" Semarang, as many as 249 students. The result showed that the majority discipline students still on medium category, it means individual have understanding enough to benefit from a rule and benefits of discipline*

*Keyword : perception, students, discipline*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan siswa dan guru. melalui program sekolah, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik tetapi juga berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Pada umumnya, sekolah lebih fokus pada masalah prestasi akademik siswa dibandingkan dengan masalah akhlak dan engendalian diri siswa. Maka dari itu, perlu ditanamkannya kedisiplinan dalam diri siswa. Dalam hal ini kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

SMAN "X" Semarang memberlakukan peraturan-peraturan kedisiplinan yang berkaitan dengan siswa tidak boleh terlambat hadir, siswa-siswa tidak diperkenankan merokok dan meminum minuman keras atau obat terlarang, berkelahi, membolos, mencuri, membawa serta menggunakan telepon selular, harus memakai kelengkapan berseragam, harus mengikuti semua kegiatan termasuk kegiatan keagamaan, tidak boleh memalsukan tanda tangan atau perizinan, tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin, tidak boleh berduaduaan dengan lawan jenis atau melakukan tindakan asusila, serta menjaga kebersihan dan kerapihan. Semua siswa diharuskan mematuhi peraturan dan mengikuti semua kegiatan yang sudah disusun oleh pihak sekolah tersebut. Jika terdapat siswa yang melanggar peraturan, tidak menjalankan tugasnya atau tidak mengikuti suatu kegiatan, maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi-sanksi yang sesuai dengan pelanggarannya. Sanksi yang dikeluarkan oleh pihak sekolah terhadap pelanggar disiplin dan tata tertib adalah berupa tindakan administrasi yaitu pemberian teguran lisan, peringatan tertulis dan pemberhentian studi. Biasanya pihak sekolah akan memberikan tahapan sanksi mulai dari teguran lisan, kemudian teguran tertulis, dan jika pelanggaran masih tetap dilakukan setelah berkali-kali diberi peringatan maka siswa bisa saja dikeluarkan dari sekolah. Khusus untuk pelanggaran membawa *hand phone*, maka pihak sekolah akan menyita *hand phone* siswa tersebut sampai mereka lulus. Ada juga pelanggaran yang jika dilakukan tidak akan mendapatkan toleransi sama sekali oleh pihak sekolah yaitu mencuri dan melakukan tindakan kekerasan. Jika terjadi demikian, siswa akan langsung dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan data dokumentasi sekolah dari Wakasek Bidang Kesiswaan, sebagian siswa kelas XI mayoritas melanggar peraturan kedisiplinan yang ada. Pada saat siswa kelas X biasanya para siswa akan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan, hal ini dikarenakan mereka merasa masih baru sebagai siswa di SMA tersebut, sedangkan kelas XI dan XII lebih menunjukkan frekuensi yang lebih sering karena sudah terbiasa.

Pihak sekolah menerapkan peraturan kedisiplinan yang ada dengan tegas dan cukup ketat, peraturannya harus dijalani oleh setiap siswa tanpa terkecuali dan pelaksanaan peraturan tersebut benar-benar dikontrol oleh pihak sekolah. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman. Bagi siswa yang terlambat, mereka diberi hukuman membersihkan kamar mandi/WC sekolah Dari

penerapan disiplin yang diterapkan pihak sekolah tersebut akan dimaknakan atau dipersepsi oleh setiap siswa dengan cara yang berbeda-beda.

Remaja yang merupakan individu yang selalu menginginkan kebebasan dalam hidupnya (terutama terbebas dari otoritas orang tua atau guru) mempunyai kecenderungan untuk melepaskan diri dari berbagai aturan termasuk aturan kedisiplinan sekolah, sehingga siswa SMA mempunyai kecenderungan untuk berperilaku melanggar aturan. Begitu pentingnya masalah aturan, nilai, moral, tata tertib, dan pendisiplinan bagi kehidupan manusia dalam rangka menjadikan harkat, martabat dan hidupnya sejahtera. Upaya untuk itu menjadi tugas dunia pendidikan dan pendidikan itu sendiri merupakan proses pembelajaran disiplin bagi individu. Proses pembelajaran yang terjadi dan diikuti oleh seorang siswa di sekolah tidak akan pernah lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kedisiplinan, juga untuk mengetahui penyebab remaja memiliki kebiasaan melanggar kedisiplinan

### **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial, juga dapat memberikan manfaat bagi guru dan orang tua karena diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk dapat mengarahkan remaja menjadi lebih disiplin dalam hal apapun.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Persepsi Siswa Terhadap kedisiplinan**

Atkinson, dkk, (2008) menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana individu mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek dan bagaimana selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenal dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual). Lebih lanjut Irwanto, dkk(2002) memberikan pandangan yang lain tentang persepsi yaitu proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti disebut persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori (Walgito, 2004).

Lebih lanjut Rakhmat (2005) mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan

informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavit, dalam Sobur, 2003). Sarwono (2002) mengatakan persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami, alat untuk mencari tersebut adalah penginderaan dan alat untuk memahami adalah kesadaran atau kognisi.

Berdasar pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penerimaan, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data.

### **Aspek-aspek Persepsi**

Walgito (2004) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang diperlukan agar seseorang dapat mempersepsikan sesuatu antara lain:

- a. Aspek kognisi, yaitu menyangkut pengenalan, cara mendapatkan pengetahuan atau cara berpikir dan pengalaman masa lalu. Hal ini berpengaruh pada pandangan individu terhadap atau berdasarkan dari keinginan atau pengharapan atau dari cara individu tersebut memandang sesuatu berdasarkan pengalaman yang pernah didengar atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Aspek afeksi, menyangkut perasaan individual, pendidikan moral dan etika yang diperoleh sejak kecil dalam mengekspresikan diri dengan sekitarnya.
- c. Aspek konasi, yaitu motif, sikap, perilaku dan aktivitas. Pandangan individu terhadap sesuatu yang berhubungan dengan motif atau tujuan timbulnya perilaku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sobur (2003) menyatakan bahwa dalam proses persepsi terdapat beberapa aspek, antara lain:

- a. Seleksi  
Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi  
Proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Tingkah laku sebagai reaksi  
Seleksi dan interpretasi kemudian diterjemahkan ke dalam tingkah laku individu.  
Dalam penelitian ini aspek-aspek persepsi adalah aspek kognitif, afektif dan konatif.

## Pengertian Kedisiplinan

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Disiplin adalah: 1) latihan batin dan watak yang maksimal supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib, 2) ketaatan pada aturan dan tata tertib (Purwodarminto,1996). Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock,2002). Menurut teori ini orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Menurut Hurlock (2002) disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Dalam arti luas kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatantinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu cerminan kediplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswa yang kurang disiplin.

## Ciri – Ciri Kedisiplinan

Menurut Arikunto (2006) kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu :

### 1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga.

Yang dimaksud dengan disiplin keluarga adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal prilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membetuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin dilingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah

### 2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa

di lingkungan sekolah, meliputi : a) Sikap siswa dikelas b) Kehadiran siswa c) Melaksanakan tata tertib di sekolah.

### **3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan**

Yang dimaksud disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi : a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu

#### **Bentuk – bentuk kedisiplinan**

##### **1) Disiplin diri**

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

##### **2) Disiplin sosial**

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

##### **3) Disiplin nasional**

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera

### **METODE PENELITIAN**

Persepsi siswa terhadap kedisiplinan akan diungkap melalui angket dalam bentuk pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

1. Metode Penelitian : menggunakan studi deskriptif
2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala yang mengungkap persepsi siswa terhadap kedisiplinan, yang terdiri dari aspek ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban, yang keseluruhan terdiri dari 28 item, serta angket terbuka yang mengungkap persepsi siswa terhadap peraturan sekolah

##### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMAN 'X' Semarang, sebanyak 249 siswa

##### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif

## PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 Mei 2013, dengan subyek adalah siswa-siswi kelas XI SMAN "X" Semarang yang terdiri dari 9 kelas, kelas IPA, dan 4 kelas IPS, dengan total subyek sebanyak 249 siswa.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari angket terbuka yang diberikan pada siswa, mayoritas siswa memilih membolos sekolah saat mereka tahu sudah terlambat, karena mereka tidak mau mendapatkan hukuman membersihkan kamar mandi/WC sekolah. Kegiatan yang mereka lakukan saat membolos kebanyakan adalah istirahat di rumah, bermain *game* bersama teman, dan pergi ke Mall. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas kedisiplinan siswa masih pada kategori sedang, artinya individu memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap manfaat dari suatu peraturan dan manfaat dari disiplin tetapi memiliki pemikiran yang menyatakan bahwa menjadi orang yang disiplin sangat sulit dan berat untuk dijalani, memiliki afek (perasaan) yang positif untuk menjadi seseorang yang disiplin dan ingin mewujudkannya namun dalam pelaksanaannya individu cenderung lebih menunjukkan sikap tidak disiplin, dan terkadang individu menunjukkan perilaku disiplin dalam aspek kehidupannya dan cenderung lebih kuat ketika lingkungan mendukung. Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul. Di sana ada dan terjadi kompetisi positif diantara mereka. Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena apabila dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalannya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertib kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan.

Efek yang lebih merusak dari perilaku melanggar aturan yaitu dapat mendorong remaja untuk menetapkan atau mengembangkan sebuah pola penyesuaian diri yang tidak dapat diterima lingkungan sosial pada saat tumbuh menjadi dewasa. Selama remaja tinggal di lingkungan yang penyimpangan perilakunya dihargai dan diterima maka ia tidak akan mengembangkan teknik-teknik penyesuaian yang baru. Oleh karena itu, kesetiaan terhadap moralitas kelompok teman sebaya akan mencegah remaja untuk belajar pola-pola perilaku yang matang. Moralitas kelompok teman sebaya dengan moralitas orang dewasa cukup berbeda. Kontak dengan orang dewasa di rumah, di sekolah dan di masyarakat, baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sosial, akan memperlihatkan pada remaja mengenai

apa yang diharapkan oleh anggota kelompok masyarakat dewasa. Hal ini akan menanamkan kesan bahwa remaja segera memasuki masa dewasa dan ia juga akan dinilai oleh standar-standar dewasa serta dapat dikatakan berhasil atau gagal berdasarkan penilaian masyarakat terhadap remaja tersebut.

## KESIMPULAN

Remaja yang merupakan individu yang selalu menginginkan kebebasan dalam hidupnya (terutama terbebas dari otoritas orang tua atau guru) mempunyai kecenderungan untuk melepaskan diri dari berbagai aturan termasuk aturan kedisiplinan sekolah. Siswa SMA mempunyai kecenderungan untuk berperilaku melanggar aturan. Sikap disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik.

Mayoritas kedisiplinan siswa masih pada kategori sedang, artinya individu memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap manfaat dari suatu peraturan dan manfaat dari disiplin .

## SARAN

Pihak sekolah disarankan agar lebih membuka kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat serta berdiskusi dengan pihak sekolah terutama mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan peraturan-peraturan kedisiplinan yang diberlakukan. Diharapkan siswa dapat lebih memahami makna penerapan disiplin tersebut untuk mematuhi peraturan yang ada

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson, R. (2008). *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Gerungan, W.A. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jilid 2. Alih Bahasa : Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta : Erlangga.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Prenhallindo
- Poerwadarminto. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :
- Santrock, John, W. (2002). *Life Span Development : Perkembangan Sepanjang Hidup*, Jilid 1, Jakarta : Erlangga
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudradjat, Akmad. (2008). *Disiplin Sekolah*. Jakarta
- Walgito, Bimo (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset